

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pada akhir tahun 2019, dunia dikejutkan dengan adanya sebaran virus Covid-19. Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyebab dari kasus yang baru pada penyakit pneumonia. Virus ini awalnya ditemukan di Wuhan, China sekitar akhir Desember 2019, yang membuat organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan virus ini sebagai sebuah wabah yang sesegara mungkin perlu ditangani. Covid-19 ini menyebabkan kepanikan hampir seluruh belahan dunia, karena penyebaran dari virus ini sangat cepat (Azamfrei, 2020)

Pandemi Covid-19 merupakan suatu fenomena yang hadir didalam ruang lingkup masyarakat seluruh dunia, termasuk Indonesia. Indonesia menjadi salah satu dari negara yang terkena dampak dari Covid-19, kasus Covid-19 pertama yang ada di Indonesia terjadi pada tanggal 2 Maret 2020. Sejak kemunculannya, virus Covid-19 telah menyebar dengan begitu cepat dan dengan mudahnya masuk ke dalam tubuh manusia sehingga bisa merenggut nyawa. Berdasarkan kasus kematian yang terjadi di dunia, WHO kemudian menetapkan bahwa virus Covid-19 ini merupakan suatu pandemi, yaitu keadaan dimana populasi diseluruh dunia yang kemungkinan akan terkena infeksi dan berpotensi akan jatuh sakit.

Menyebarnya virus Covid-19 secara cepat dan meluas ini menyebabkan pemerintah Indonesia memberlakukan berbagai kebijakan. Salah satunya adalah kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang tertuang didalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Pasal 1 yaitu pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam satu wilayah yang diduga terinfeksi *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*.

Pada masa pandemi juga masyarakat harus bisa beradaptasi dengan kehidupan *new normal* atau kehidupan normal baru yaitu adanya kebiasaan baru seperti masyarakat harus membiasakan diri dengan menerapkan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, menggunakan masker, dan menghindari kerumunan saat akan melakukan aktivitas diluar rumah. Masyarakat harus melakukan berbagai aktivitas yang harus dilakukan di rumah seperti bekerja dirumah atau *Work From Home* (WFH) dan kegiatan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan metode daring/online (Prasetya dkk, 2021)

Adanya pandemi Covid-19 ini bukan hanya mengancam pada bidang kesehatan saja tetapi juga mengancam seluruh bidang sosial seperti ekonomi, pendidikan, budaya dan lain sebagainya. Hal ini sangat merugikan bagi masyarakat karena masa pandemi Covid-19 ini juga telah menekan laju pertumbuhan ekonomi nasional dan permasalahan lainnya yang membuat kesejahteraan masyarakat menjadi terhambat.

Ditengah kondisi yang penuh ketidakpastian akibat adanya pandemi Covid-19, sektor pertanian telah menjadi tulang punggung bagi kehidupan masyarakat. Pertanian menjadi pengaman dalam pemenuhan kebutuhan pangan bagi 260 juta penduduk yang ada di Indonesia. Pertanian merupakan aktivitas yang utama dalam kehidupan ekonomi masyarakat dan menjadi sebagai upaya dalam memenuhi setiap kebutuhan hidup keluarganya. Kegiatan pada bidang pertanian yang dilakukan oleh masyarakat ini adalah sebagai bentuk usaha dalam menyediakan kebutuhan pangan yang menjadi sumber utama dalam kelangsungan hidup dan kesejahteraan bangsa Indonesia.

Pertanian menjadi sumber mata pencaharian bagi sebagian besar penduduk pedesaan di Indonesia. Karakteristik pada masyarakat desa ciri-cirinya yaitu kehidupannya bergantung pada usaha tani sebagai sumber dari penghasilan utama. Bagi para petani, kehidupan ekonomi adalah urusan yang penting dan utama untuk ditingkatkan. Kebutuhan ekonomi tersebut sebagai cara yang dilakukan manusia, individu dan kelompok agar dapat memenuhi kebutuhan dari pangan, sandang, dan papan (Talundu, 2015)

Seperti pada masyarakat Desa Mekarbakti Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. Sebagian besar lahan yang ada di Desa Mekarbakti didominasi oleh lahan pertanian yaitu persawahan dan pekerbunan. Kondisi permukaan serta kondisi tanahnya yang cukup subur dan bagus membuat lahan pertanian di Desa Mekarbakti sangat cocok untuk menanam berbagai tanaman.

Oleh karena itu, mayoritas dari penduduk Desa Mekarbakti berprofesi sebagai seorang petani. Sektor pertanian menjadi sumber utama masyarakat Desa Mekarbakti dalam mendapatkan penghasilan.

Meskipun sektor pertanian dianggap sebagai sektor yang masih mampu bertahan terhadap guncangan apapun tetapi bukan berarti masa pandemi Covid-19 ini tidak mempengaruhi kegiatan operasional usahatani. Adanya pandemi Covid-19 dan kebijakan pembatasan sosial yang diterapkan pemerintah telah berimbas pada pertanian, termasuk pertanian di Desa Mekarbakti Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang.

Kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) menyebabkan terganggunya distribusi dari hasil produksi pertanian. Hal ini juga menyebabkan menurunnya permintaan pasar dan daya jual beli masyarakat. Dengan adanya kondisi tersebut telah menyebabkan penurunan pendapatan pada petani Desa Mekarbakti. Tantangan yang dihadapi petani Desa Mekarbakti pada masa pandemi adalah adanya ketidakseimbangan antara biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang diterima karena pendapatan yang mereka hasilkan dari pertanian mengalami penurunan.

Dengan pendapatan yang menurun ini tentu saja membuat petani Desa Mekarbakti melakukan berbagai upaya dan untuk menyelesaikan permasalahan didalam perekonomian di masa pandemi Covid-19 terutama pada pemenuhan kebutuhan pokok seperti kebutuhan sehari-hari. Petani Desa Mekarbakti dalam

menangani situasi dan kondisi yang berat ini harus tetap berusaha agar dapat mempertahankan kehidupannya dan keluarganya.

Sejalan dengan pemaparan diatas, dalam hal ini peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian yang berfokus pada bagaimana kehidupan sosial ekonomi petani pada masa pandemi Covid-19 di wilayah Desa Mekarbakti yang berjudul *“Kondisi Sosial-Ekonomi Petani Pada Masa Pandemi Covid-19 (Penelitian di Desa Mekarbakti Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang)”*

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka peneliti mendapatkan identifikasi masalah diantaranya:

1. Pada masa pandemi Covid-19 masyarakat harus bisa beradaptasi dengan *new normal* atau kehidupan normal baru yaitu membiasakan diri dengan menerapkan protokol kesehatan dan melakukan berbagai aktivitas dirumah.
2. Adanya pandemi Covid-19 dan kebijakan PSBB dan PPKM yang diterapkan oleh pemerintah membuat distribusi dan pemasaran produk pertanian menjadi terganggu dan mempengaruhi pendapatan dari petani Desa Mekarbakti.
3. Para petani Desa Mekarbakti juga melakukan berbagai usaha agar kehidupan sosial ekonominya di masa pandemi tetap stabil.

Maka penelitian ini memfokuskan pada permasalahan sosial dan ekonomi masyarakat petani di Desa Mekarbakti pada masa pandemi dan bagaimana usaha dalam menangani permasalahan sosial ekonomi Petani Desa Mekarbakti Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang pada masa pandemi covid-19.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang dijelaskan diatas, maka peneliti akan merumuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Kondisi Sosial Ekonomi Petani di Desa Mekarbakti Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang Sebelum Pandemi Covid-19?
2. Bagaimana Kehidupan Masyarakat Desa Mekarbakti Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang Pada Masa Pandemi Covid-19?
3. Bagaimana Kondisi Sosial Ekonomi Petani Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Mekarbakti Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan yang penelitiannya:

1. Untuk mengetahui Kondisi Sosial Ekonomi Petani di Desa Mekarbakti Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang Sebelum Pandemi Covid-19.
2. Untuk Mengetahui Kehidupan Masyarakat di Desa Mekarbakti Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang pada Masa Pandemi Covid-19.

3. Untuk mengetahui Kondisi Sosial Ekonomi Petani Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Mekarbakti Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat baik secara akademis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis (Teoritis)

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, menambah wawasan dan pengalaman dalam menganalisis permasalahan di bidang ilmu sosial, terutama yang berkaitan dengan kajian kondisi sosial ekonomi serta bagaimana cara menanggulangi rendahnya perekonomian pada petani. Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai kajian kondisi sosial ekonomi petani.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan petani dan pemerintah desa dalam menanggulangi penurunan pendapatan yang mempengaruhi kondisi sosial ekonomi petani pada masa pandemi Covid-19 agar kehidupan petani tetap sejahtera.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Didalam kehidupan sehari-harinya, individu yang hidup dalam masyarakat luas akan terus mencari kehidupan yang lebih baik sehingga akan tercapainya suatu

kesejahteraan. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya individu akan berusaha dengan semaksimal mungkin agar memperoleh kehidupan yang layak. Dalam memenuhi kebutuhan hidup, kebanyakan masyarakat pedesaan bergantung pada mata pencaharian sebagai petani. Petani merupakan orang yang bergerak dalam bidang bisnis pertanian, yaitu dengan mengelola tanah yang bertujuan agar dapat menumbuhkan dan memelihara tanaman, sebagai cara agar hasil yang diperoleh bisa digunakan untuk mereka sendiri atau dijual pada orang lain.

Sejak pandemi Covid-19 menyebar di berbagai penjuru dunia termasuk di Indonesia, pemerintah RI kemudian menerapkan berbagai kebijakan dalam rangka mencegah dan memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Salah satu kebijakan tersebut yaitu kebijakan pembatasan sosial yang mana aktivitas dan mobilitas dari masyarakat dibatasi secara massal. Kebijakan pembatasan sosial ini telah menimbulkan dampak terhadap sosial ekonomi masyarakat.

Sosial ekonomi merupakan upaya setiap orang atau masyarakat dalam memenuhi setiap kebutuhan hidupnya baik melalui sektor formal maupun informal terhadap jasa dan barang langka dengan menggunakan pendekatan-pendekatan dari sosiologi. Upaya yang dilakukan disini adalah berkaitan dengan seluruh aktivitas orang dan masyarakat yang berkaitan dengan kesehatan, pendidikan, distribusi, produksi, konsumsi, pertukangan, jasa, dan barang-barang langka (Damsar, 1997)

Adapun dampak sosial ekonomi yang dialami pasca pandemi Covid-19 mengacu pada terbatasnya kegiatan perekonomian termasuk pada sektor pertanian.



Adanya pembatasan sosial menyebabkan terbatasnya ruang gerak dan distribusi ditengah-tengah masyarakat membuat petani mengalami hambatan dalam usahanya dan berdampak pada kehidupan sosial ekonomi. Kondisi tersebut mengharuskan petani untuk senantiasa melakukan berbagai upaya dan usaha agar kebutuhan hidup tercukupi dan kehidupan sosial ekonomi pun meningkat.

Tindakan sosial Max Weber dapat di gunakan dalam analisis sosial ekonomi. Adapun jenis tindakan sosial berupa rasionalitas instrumental. Tindakan rasional instrumental merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu yang berdasarkan pada pertimbangan dan pilihan yang sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang digunakan untuk mencapainya (Ritzer & Goodman, 1994). Dalam tindakan ini individu pada saat melakukan suatu tindakan sosial dilalui atas dasar pertimbangan yang matang mengenai tujuan dan cara yang ditempuh untuk meraih tujuan itu, tindakan atau perilaku yang dilakukan memang jelas untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam melakukan tindakan atau perilaku tersebut individu sadar akan apa yang dilakukannya dan sadar akan tujuan dari tindakannya.

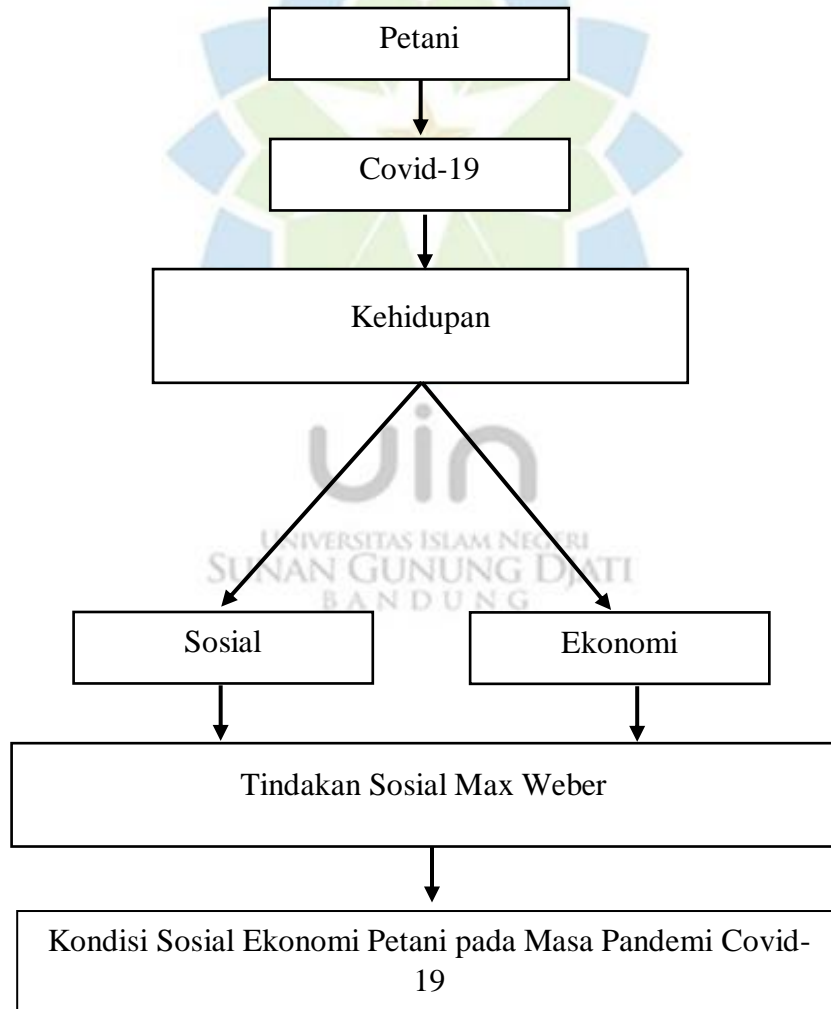
Teori rasionalitas instrumental digunakan sebagai cara untuk memahami perilaku petani dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang mencakup sosial ekonomi. Bagaimana petani melakukan usaha agar tetap dapat melakukan usahatani di masa pandemi dan bagaimana menghasilkan pendapatan selain dari pertanian. Ini tentu saja dilakukan dengan pertimbangan, yaitu usaha yang mereka

lakukan dapat sesuai dengan kemampuan nya sehingga tujuan yang mereka inginkan dapat tercapai. Tujuan yang dimaksud adalah agar kebutuhan hidup di masa pandemi tetap terpenuhi.

Sebagai gambaran, berikut peneliti cantumkan kerangka konseptualnya:

#### Kerangka berpikir

Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berpikir



### G. Penelitian Terdahulu

Sebagai pertimbangan dalam pembahasan penelitian ini, diperlukan penelitian terdahulu agar dapat melihat perbedaan dan pengembang mengenai penelitian yang berkaitan pada kondisi sosial ekonomi petani. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti	Tujuan
1.	Penelitian yang berjudul “Kondisi Sosial Ekonomi Petani Bawang Merah Di Dusun Lajuk Desa Ngepoh Kabupaten Probolinggo”	Yusi Fidyaniing Margaretha (2016) Universitas Jember	Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi petani bawang merah dilihat dari luas lahan, status kepemilikan lahan, pengalaman berusaha tani, penerapan teknologi, dan pendapatan.

2	Penelitian yang berjudul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Petani Sayuran di Kota Ternate”	Sarni dan Mardiyani Sidayat (2020) Universitas Khairun	Untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap tingkat pendapatan petani sayuran pada sebelum dan saat pandemi Covid-19.
3.	Penelitian yang berjudul “Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Bunga Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon”	Kiven V.T Rindengan, Benedicta Mokal, dan Juliana Tumiwa (2020) Universitas Sam Ratulangi	Menjelaskan kontribusi petani bunga terhadap perekonomian kota tomohon dan kehidupan sosial ekonomi petani bunga pada masa pandemi.

Setelah peneliti membaca tiga penelitian tersebut bahwasannya terdapat perbedaan diantara tiga penelitian sebelumnya yaitu: pada penelitian terdahulu pertama subyek yang diteliti petani bawang merah dan dilakukan sebelum masa pandemi. Penelitian kedua memfokuskan pada seberapa besar dampak Covid-19 terhadap

pendapatan petani. Dan penelitian ketiga pada subyek yaitu petani Bunga dan terdapat penjelasan kontribusi petani bunga terhadap perekonomian.

Sedangkan persamaan yang telah dipaparkan dalam penelitian sebelumnya adalah kondisi adanya pandemi Covid-19 berdampak terhadap pendapatan petani dan terdapat strategi dalam peningkatan kehidupan sosial ekonomi di masa pandemi.

